

Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung

Akhmad Munir¹, Abdul Karim²

¹ UIN KHAS Jember, Jl. Mataram No.1 Mangli Jember, Jawa Timur Indonesia
e-mail: ahmadmunir1986@uinkhas.ac.id

² UIN KHAS Jember, Jl. Mataram No.1 Mangli Jember, Jawa Timur Indonesia
e-mail: abdulkarim@uinkhas.ac.id

DOI: 10.35719/leaderia.v3i2.211

ABSTRACT

It is realized that the Covid 19 outbreak has changed the new face of education, starting from how to manage educational institutions, how to foster/educate students, how to assess and evaluate the educational process, and how to utilize and utilize technology in all educational activities. This fact provides an important note that this pandemic has changed the atmosphere, processes and systems that have been running for so long to pursue quality, especially for policy makers, managers in educational unit institutions, teachers, students and even parents at home. Based on the results of research at MA Wahid Hasyim Balung that at the beginning of the pandemic, schools practically had no face-to-face activities, everything changed to work from home and learning from home through virtual learning. Even though at the beginning the implementation process was ineffective, because teachers and students were not fully able to operate the digital platform which became a learning medium, on the other hand due to the availability of supporting facilities such as stable internet which would support the smooth learning of each student at home at the start of the pandemic, there was no program from the government at that time. However, over time, with evaluations carried out by teachers and all levels of teaching staff, supported by internet data package assistance submitted by schools so that MA Wahid Hasyim Balung is gradually improving and all elements are trying to learn with the existing situation so that all processes can be passed smoothly. together.

Keywords: Management, Online learning

ABSTRAK

Wabah covid 19 disadari telah merubah wajah baru pendidikan, mulai dari bagaimana cara mengelola lembaga pendidikan, cara membina/ mendidik peserta didik, cara menilai dan mengevaluasi proses pendidikan, serta cara bagaimana mendayagunakan dan memanfaatkan teknologi dalam keseluruhan aktifitas pendidikan. Fakta ini, memberikan catatan penting bahwa pandemi ini telah merubah suasana, proses, dan sistem yang telah berjalan sekian lama untuk mengejar kualitas, terutama bagi para pemangku kebijakan, para pengelola di lembaga satuan pendidikan, guru, peserta didik bahkan orang tua di rumah. Berdasarkan hasil dari penelitian di MA Wahid Hasyim Balung bahwa pada awal pandemi, sekolah praktis tidak ada aktivitas tatap muka, semuanya berganti dengan work from home dan belajar dari rumah melalui pembelajaran Virtual. Meskipun awal proses pelaksanaannya tidak efektif, karena guru

dan siswa belum sepenuhnya mampu mengoperasikan platform digital yang menjadi media pembelajaran, disisi yang lain karena ketersediaan sarana pendukung seperti internet yang stabil akan mendukung lancarnya pembelajaran pada masing-masing siswa di rumah pada awal pandemi, belum ada program dari pemerintah saat itu. Namun seiring perjalanan waktu, dengan evaluasi yang dilakukan guru dan seluruh jajaran tenaga pendidik, didukung pula bantuan paket data internet yang diajukan sekolah sehingga MA Wahid Hasyim Balung berangsur-angsur membaik dan semua unsur berusaha untuk belajar dengan situasi yang ada sehingga semua proses dapat dilalui secara bersama.

Kata Kunci:Manajemen, Pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Covid-19 sebagai salah satu pandemik yang melanda masyarakat diberbagai penjuru dunia, disadari dan dirasakan langsung dampaknya telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali dalam dunia pendidikan (<https://www.kompasiana.com>). Dampak yang dirasakan dengan munculnya pandemi COVID-19 ini terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh para guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua (<https://id.wikipedia.org/wiki>). UNICEF sebagai lembaga/ organisasi pendidikan dunia, telah mengungkapkan bahwa, bahwa angka anak yang hidup di tengah kemiskinan multidimensi kini diperkirakan bertambah sebesar 100 juta anak akibat pandemi. Angka yang mencengangkan ini merepresentasikan kenaikan 10 persen sejak tahun 2019. Artinya, angka anak yang mengalami kemiskinan multidimensi naik sekitar 1,8 anak per detik sejak pertengahan Maret 2020 (<https://www.unicef.org>). Pada bidang pendidikan khususnya, Covid-19 memberikan pengaruh signifikan terhadap eksistensi sekolah, baik dilihat dari aspek manajemen sekolah/ madrasah, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, proses pembelajaran, kapasitas kemampuan dan keterampilan, motivasi dan minat belajar, dan aspek lainnya yang tentu saja menjadi keprihatinan semua pihak, khususnya pengelola lembaga pendidikan maupun guru sebagai pendidik di sekolah.

Wabah covid 19 disadari telah merubah segalanya memunculkan aktifitas baru dalam pendidikan. Misalnya, terjadi banyak terjadi penutupan sekolah ataupun kampus. Banyak ujian yang mestinya dilakukan oleh murid pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena dampak covid-19, maka ujian dibatalkan ataupun di tunda. Penilaian internal bagi sekolah barangkali dianggap kurang urgent tetapi bagi keluarga murid informasi penilaian sangat penting. (Aji, 2020: 398). Dengan demikian sekolah harus melakukan terobosan dalam proses pembelajaran, mulai dari bagaimana cara mengelola lembaga pendidikan, cara membina/ mendidik peserta didik, cara menilai dan mengevaluasi proses pendidikan, serta cara bagaimana mendayagunakan dan memanfaatkan teknologi dalam keseluruhan aktifitas pendidikan. Dengan melihat keadaan itu, tentunya menjadi keprihatinan kolektif agar selalu adaptif, responsive dan progresif untuk berimprovisasi, baik secara sistemik maupun kultural.

Dengan demikian, permasalahan yang dialami pendidikan ini telah mengundang berbagai kebijakan dalam upaya menghadapi dampak pandemi covid-19 yang semakin parah. Tercatat hampir 107 Negara di dunia akhirnya memutuskan ketetapan untuk menutup sekolah dalam masa yang belum ditentukan. (Sobana, 2020: 167). Untuk merespon itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan menetapkan kebijakan melalui surat Edaran Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan Pendidikan, dan surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan masa darurat penyebaran Covid 19. (Giyarsi, 2020: 225). Dengan diterbitkan surat edaran ini, tentu saja telah diputuskan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan disekolah dengan sistem tatap muka, yang kemudian dialihkan pembelajarannya dirumah untuk mengantisipasi penyebaran wabah covid 19 dilembaga satuan pendidikan. Terkait dengan petunjuk pelaksanaannya, lebih lanjut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar di Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 15 Tahun 2020 Nomor 02 memuat bahwa:

“Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah; d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif .(Kemendikbud, 2020).

Berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, maka menuntut pihak lembaga pendidikan untuk menyesuaikan dan menerapkan metode belajar dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *online/ daring* (dalam jaringan). Adanya penerapan social distancing tentu saja bertujuan untuk membatasi adanya perpindahan orang yang dapat menyebabkan kerumunan dan membatasi gerakan demi keselamatan bersama, sehingga harus menjalankan seluruh aktivitasnya di rumah baik itu bekerja, belajar maupun melaksanakan ibadah. Tentu saja hal tersebut menjadi sesuatu hal yang baru bagi masyarakat dunia. (Hendriyani, et, al, 2021: 14).

Penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan dan pengajaran kini telah menjadi wajah baru pendidikan pada masa pandemik ini. Semenjak akhir maret 2020, pemerintah telah memutuskan status darurat pandemik, yang tentu saja berpengaruh dalam berbagai bidang khususnya pada bidang pendidikan. Salah satu fakta yang dapat dilihat adalah adanya transformasi model pembelajaran dari tatap muka (luar jaringan) hingga ke ruang virtual (dalam jaringan) melalui berbagai *platform digital*, baik yang disediakan secara gratis maupun berbayar yang dapat diakses langsung melalui penyedia

layanan seperti *aplikasi digital playstore*, maupun berbagai *platform* digital berbasis web seperti *zoom meeting*, *google clasroom*, *google meeting*. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki berbagai fungsi, salah satunya adalah meningkatkan mutu pembelajaran selain itu juga memudahkan guru untuk menyampaikan materi ajar mengingat kondisi saat ini pembelajaran diarahkan untuk dilakukan secara daring (Purnasari dan Sadewo, 2020: 193).

Pada masa pandemi ini, pendidikan yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas kini mendadak harus berubah menjadi berjarak. Tentu saja hal ini berpengaruh besar terutama dalam meraih kualitas pembelajaran. Meskipun pendidikan jarak jauh telah lama dilaksanakan di berbagai negara maju, yang kemudian mulai diikuti oleh negara-negara berkembang (Buselic, 2017: 25), dengan berusaha di inovasi dari pembelajaran yang sifatnya tradisional/ dikelas ke gaya pembelajaran berbasis virtual online/ jarak jauh. Hal ini tentu bukan suatu perkara yang sederhana dan mudah, melainkan perlu ada persiapan matang, perencanaan yang cermat (Manning et al., 2003: 115), dari para pengelola di sekolah, para guru melalui strategi yang tepat agar apapun yang menjadi program pembelajaran nantinya akan dilaksanakan dan dapat berjalan dengan baik serta tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Melihat fakta dilapangan, bahwa implementasi pembelajaran pada masa pandemi ini dihadapkan pada problem-problem yang cukup menyedot perhatian publik, seperti ketersediaan akses internet yang tidak merata, adanya kesenjangan kualifikasi pendidik, kesenjangan kualitas pendidikan antara dilingkungan pedesaan dan perkotaan, dan kurangnya keterampilan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.(Azzahra, 2020).Sebagai efek dari keadaan itu, membuat kondisi dan suasana belajar peserta didik semakin memprihatinkan dan tidak efektif, pasalnya diantara mereka kurang menguasai materi dari guru karena faktor jaringan internet yang tersendat, kurangnya umpan balik yang diberikan pendidik, sehingga berbagai tugas yang diberikan kadangkalanya sering tertunda, tidak terbangun motivasi dan kemampuan beradaptasi diri, penggunaan metode pengajaran yang monoton, dan penguasaan konten pembelajaran yang kurang baik(Yi Yang and Cornelius, 2004: 861), sehingga mempengaruhi mentalitas peserta didik dan diantara mereka lebih memilih pembelajaran tatap muka dibanding pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi (Watnaya, et al., 2020): 153-65). Disamping itu pula faktor biaya dalam membeli paket internet yang mahal sehingga serta sulitnya membentuk karakter kepribadian dan etiket peserta didik.

Melihat dari fakta itu, tentu jika pembelajaran daring ingin dilaksanakan, maka perlu didukung fasilitas internet yang memadai dan para pendidik dituntut memiliki keterampilan serta berfikir kreatif untuk dapat berkolaborasi dengan peserta didik agar proses pembelajaran tetap bisa terlaksana seefektif mungkin. Disisi yang lain, juga mengharuskan adanya kesiapan infrastruktur dan platform yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran secara online, termasuk kesiapan pendidik dan peserta didik. (Gusty, dkk, 2020: 68). Ditengah perkembangan teknologi ini, disatu sisi

telah memberikan ruang dan celah bagaimana teknologi dapat di gunakan untuk mendukung pembelajaran di masa pandemic ini. Seperti adanya berbagai *plaform* digital *e-learning*, baik yang sudah disiapkan oleh pemerintah maupun yang tersedia secara online sehingga dapat di manfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran. Disisi lain, pula disertai sosialisasi dan pembinaan, meskipun juga pembinaannya diselenggarakan secara online langsung maupun tidak langsung melalui pembuatan dan penyediaan tutorial dalam bentuk video maupun audio yang di *upload* dalam *plaform* media online *youtube*, sehingga dapat menjadi petunjuk, baik guru maupun siswa.

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung salah satu lembaga pendidikan atau sekolah yang pada masa pandemi juga menyelenggarakan pembelajaran berbasis *daring*. Masalahnya kemudian, bagaimana sekolah khususnya Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, dalam meramu manajemen kelembagaannya, khususnya dalam Manajemen Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19, sehingga peneliti memfokuskan pada 3 fokus penelitian, bagaimana perencanaan pembelajaran daring, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran daring di MA Wahid Hasyim Balung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana MA Wahid Hasyim Balung menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran daring yang dilaksanakan selama masa awal pandemi hingga menjelang masa new normal pembelajaran di MA Wahid Hasyim Balung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pandangan Moleong metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif meliputi kata-kata yang sifatnya tertulis maupun lisan yang dapat dilihat dari orang-orang yang perilaku (Moleong, 2005: 6). Pendekatan kualitatif dalam hal ini data-data yang dikumpulkan bukanlah berupa angka-angka, melainkan data berdasarkan penggalian lapangan berbentuk naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya, sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk mendeskripsikan realitas empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Peneliti menentukan lokasi penelitiannya di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Jember sebagai salah satu lembaga pendidikan strategis diperkotaan yang memiliki ciri khas kelembagaan Ma'arif yang berorientasi pada spirit, nilai, tradisi serta ladang perjuangan Jam'iyah Nahdatul Ulama' yang hingga saat ini konsisten dipertahankan, dijalankan serta terus dikembangkan untuk memfasilitas masa depan dari generasi. Dalam menemukan data yang tepat dan benar dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjalankan tahapan-tahapan penelitian, mulai penggalian/ pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan instrument penelitian/ pedoman wawancara yang memuat kata-kunci pertanyaan dan diajukan kepada informan penelitian, menganalisis data yang diperoleh melalui teknik triangulasi beberapa sumber data tentang manajemen pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, menyajikan data temuannya hingga kemudian dapat menarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Daring Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Pada Masa Pandemi

Semenjak munculnya wabah covid 19, sangat dirasakan memiliki pengaruh besar terhadap sekolah-sekolah tak terkecuali Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung. Lembaga tersebut merupakan lembaga yang dinilai strategis yang terletak dilingkungan perkotaan, namun meskipun begitu akibat dari dampak covid 19, telah berimplikasi besar terhadap seluruh tatanan aktifitas pendidikan, terutama kegiatan belajar mengajar. Disamping itu perubahan kebijakan kurikulum dari pemerintah, telah membuka ruang baru bagi sekolah/ madrasah untuk terus beradaptasi ditengah situasi pandemik agar tetap bertahan dan terus memberikan pelayanan pembelajaran meskipun itu memerlukan kesiapan dari para pengelola, para guru termasuk siswa yang akan menjalankan proses pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.

Untuk merespon itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan menetapkan kebijakan berdasarkan surat Edaran Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan Pendidikan, dan surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan masa darurat penyebaran Covid 19 (Giyarsi, 2020: 225). Dengan diterbitkan surat edaran ini, tentu saja telah diputuskan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan disekolah dengan sistem tatap muka, yang kemudian dialihkan pembelajarannya dirumah untuk mengantisipasi penyebaran wabah covid 19 dilembaga satuan pendidikan. Terkait dengan petunjuk pelaksanaannya, lebih lanjut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar di Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 15 Tahun 2020 Nomor 02 memuat bahwa:

“Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah; d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif”. (Kemendikbud, 2020)

Sebagai tindaklanjut dari surat edaran itu, Bupati Jember, dr. Faida, MMR telah mengeluarkan kebijakan dalam bidang pendidikan terutama untuk menghadapi masa darurat penyebaran virus

korona (Covid-19). Kebijakan itu telah dituangkan dalam surat Bupati Jember nomor 420/686/310/2020 tertanggal 24 Maret 2020, yang ditujukan kepada kepala sekolah SMP, SD, Penyelenggara Program Kesetaraan, serta PAUD negeri dan swasta di Kabupaten Jember. Dalam suratnya itu, bupati mengeluarkan kebijakan untuk memperpanjang kegiatan pembelajaran di rumah bagi peserta didik hingga 5 April 2020, dari sebelumnya hanya hingga 29 Maret 2020 (<https://www.faktajember.com>).

Pemberlakuan kebijakan masa darurat itu tidak lepas dari grafik perkembangan wabah meninggi, dengan indikasi banyaknya pasien yang positif covid dan juga meninggal dunia. Untuk menghindari itu, sekolah-sekolah atau madrasah, khususnya dibawah naungan Kementerian Agama telah menjalankan kebijakan Bupati Jember sebagai langkah antisipatif dan preventif dengan memberikan himbauan kepada madrasah-madrasah dibawah garis koordinasinya agar menjalankan kebijakan untuk memberlakukan pembelajaran dirumah menggunakan ponsel pintar/ *handphone*, dan dengan berbagai platform digital pembelajaran. Meskipun itu masih perlu penyesuaian-penyesuaian dan beradaptasi dengan kebiasaan belajar tanpa langsung pengawasan guru dirumah masing-masing terjalin kerjasama, agar proses pembelajaran tetap dilaksanakan, meskipun jauh dari kesempurnaan seperti halnya belajar tatap muka disekolah.

Berdasarkan temuan penelitian terkait kebijakan pembelajaran daring, para pengelola di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung menjalankan kebijakan itu dengan mengganti sistem pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan/ Daring dirumah masing-masing mengacu kepada arahan dari Kemenag Kabupaten Jember. Hal ini diputuskan pada saat rapat/ musyawarah yang melibatkan kepala yayasan, kepala Madrasah, bidang kurikulum, kesiswaan, dan seluruh dewan guru dan serta wali siswa. Meskipun pada awal kebijakan itu, para guru dan siswa masih belum sepenuhnya bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru belajar dengan berbagai *platform* pembelajaran *Online*. Namun lambat laun, karena Kemenag meluncurkan Elearning Madrasah, sedikitnya dapat membantu dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung.

Pada perkembangannya berikutnya, hadirnya kebijakan baru dari SKB 4 Menteri telah memberikan kerangka yang jelas tentang bagaimana pembelajaran daring itu dilaksanakan terlebih memasuki ajaran baru 2021/2021. Berdasarkan data dokumentasi surat yang dilayangkan kementerian agama pusat kepada Kemenag Daerah Provinsi Jawa Timur untuk diteruskan ke Kementerian Agama Daerah Jember agar disosialisasikan kepala madrasah diberbagai jenjang pendidikan dibawah binaan dan koordinasinya agar melaksanakan keputusan itu.

Menindaklanjuti Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Nomor 01/KB/2020, 516 Tahun 2020, HK.03.01/Menkes/363/2020, dan 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Kegiatan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi COVID-19, serta mempertimbangkan prioritas keamanan, keselamatan, kesehatan lahir dan batin warga madrasah,

maka disampaikan ketentuan mekanisme kegiatan pembelajaran di madrasah dalam masa darurat pencegahan penyebaran Covid-19 sebagai berikut:

1. Satuan pendidikan madrasah jenjang Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dalam melaksanakan aktifitasnya di masa pandemi Covid-19 wajib berpedoman pada SK Bersama 4 Menteri tersebut.
2. Penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran di madrasah (RA, MI, MTs, MA dan MAK) pada masa pandemi Covid-19 berpedoman pada SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah.
3. Agenda pembelajaran di madrasah pada masa pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021 mengacu SK Dirjen Pendis Nomor 2491 Tahun 2020 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2020/2021.
4. Setiap madrasah diwajibkan menyusun dan menerapkan protokol kesehatan dalam melaksanakan aktivitas madrasah dengan berpedoman sebagaimana poin nomor 1 di atas dan dalam penyusunannya memperhatikan beberapa ketentuan sebagaimana diuraikan pada lampiran surat ini.

Atas dasar petunjuk itu, berdasarkan hasil riset di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, bahwa Lembaga tersebut dalam perencanaan pembelajaran daring di MA Wahid Hasyim Balung, *pertama* melakukan peninjauan atau evaluasi terhadap kurikulum sebelumnya dan memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum darurat. Upaya peninjauan kurikulum ini bagian dari refleksi terhadap pelaksanaan kurikulum sebelumnya dan mempersiapkan untuk diadaptasikan pada kebijakan kurikulum darurat. Karena semenjak terbitnya surat SKB 4 Menteri, MA Wahid Hasyim Balung, diberitahu oleh pengawas Kemenag Jember untuk meninjau kurikulum dan menerapkan kebijakan kurikulum darurat, khususnya dalam menghadapi tahun ajaran baru. Himbauan itu, ditindaklanjuti melalui rapat dengan bidang kurikulum, kesiswaan, para guru, komite madrasah dan menyusun kurikulum darurat di MA Wahid Hasyim Balung. *Kedua*, perumusan dan penetapan kurikulum baru yang di ikhtiarkan oleh MA Wahid Hasyim Balung berpedoman pada aturan yang sudah ditetapkan dalam keputusan Dirjen Pendis No 2791 tahun 2020 tentang Pemberlakuan kurikulum Darurat dan juga KMA no 183 (tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah dan 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah Dokumen Kurikulum Darurat yang akan dilakukan pada tahun pelajaran 2020/2021 selama masa pandemi covid 19. *Ketiga*, *core* kurikulum yang dirancang oleh Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung memuat beberapa pokok-pokok penting yang diperhatikan, yakni menyangkut konsep pembelajaran, prinsip, materi, struktur dan muatan kurikulum, sebagai kerangka dasar dalam pelaksanaan pembelajaran daring di madrasah.

Anjuran pemerintah kepada lembaga satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran pembelajaran online adalah untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Maka kepala sekolah dan jajarannya, dapat merancang kurikulum dan sistem pembelajaran yang adaptif, situasional, kreatif, inovatif dan mandiri sesuai dengan kondisi sekolah/ madrasah masing-masing dengan tetap tidak mengabaikan substansi kurikulum.

Sebagaimana hasil riset dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), pandemi Covid-19 telah menimbulkan kehilangan pembelajaran (*learning loss*) literasi dan numerasi yang signifikan. Kemendikbudristek kemudian menyusun Kurikulum Prototipe sebagai bagian dari kurikulum nasional untuk mendorong pemulihan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Mulai tahun 2022, kurikulum nasional memiliki tiga opsi kurikulum yang bisa dipilih oleh satuan pendidikan untuk pemulihan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan), dan Kurikulum Prototipe (<https://www.kemdikbud.go.id>).

Kurikulum darurat yang dirancang oleh MA Wahid Hasyim Balung yang merujuk kepada keputusan SKB 4 Menteri dan surat edaran dari Kementerian Agama yang juga dilampirkan pedoman Perumusan Kurikulum Darurat bagi lembaga satuan Pendidikan sehingga dapat dijadikan petunjuk bagi sekolah maupun madrasah, tak terkecuali MA Wahid Hasyim Balung untuk merumuskan kurikulum dan sistem pembelajaran yang selaras dengan kondisi madrasah masing-masing. Kurikulum tersebut diharapkan dapat menjembatani ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan secara umum, tujuan sekolah/ madrasah, tujuan instruksional pembelajaran untuk mencapai kualitas pendidikan meskipun dalam kondisi/ keadaan darurat covid 19. Para guru dan siswa disekolah dapat bekerjasama mencapai tujuan-tujuan tersebut tanpa mengabaikan anjuran, himbauan dan aturan-aturan yang telah diputuskan bersama demi kebaikan dan kelangsungan proses pendidikan di masa mendatang.

Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Pada Masa Pandemi

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, sebagai unit lembaga pendidikan Islam yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Islam Wahid Hasyim, tentu pada masa pandemi ini menjadi pelajaran berharga. Disatu sisi lembaga pendidikan tersebut menyelenggarakan sistem pendidikan formal yang tentunya tetap memperhatikan anjuran dari pemerintah/ kementerian agama di daerah, disisi yang lain juga menyelenggarakan sistem pembelajaran pendidikan pesantren, sehingga dimasa pandemi ini, agar keduanya tetap bisa berjalan, diperlukan strategi pengelolaan yang adaptif, sinergis dan kolaboratif. Kerjasama antar pengelola baik pengelola pesantren dan pengelola lembaga satuan pendidikan, dapat bersinergi menjalankan aktifitas pendidikan dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan yang sudah dianjurkan. Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana diungkapkan Bapak Suja'i Kepala MA Wahid Hasyim Balung, bahwa

Kami disini sebagai pengelola di MA, sudah beri mandat oleh Yayasan untuk mengelola madrasah ini dengan sebaik-baiknya. Apapun keputusan terbaik, kepala yayasan pasti akan mendukung. Ya terutama masa pandemi ini. Kami sudah merumuskan kurikulum kemarin semenjak ada surat edaran itu pak, atas instruksi dari pengawas saat itu kami langsung rapat dengan kurikulum, kesiswaan, para guru, komite madrasah dan hasilnya kami konsultasikan hasilnya dengan yayasan. Ya memang situasi sulit saat itu, tidak hanya dirasakan sekolah sini aja, saya kira semua sekolah sama. Tergantung kita menyikapinya. Disini Alhamdulillah guru dan siswa tertib dan mematuhi anjuran pemerintah. Bahkan dulu disini juga dapat alat prokes dari pemerintah dan sampai sekarang masih tetap dipakai. Memang dulu semenjak awal pandemi, kami betul-betul *lockdown* mas disekolah ini, ya hanya dipondok saja yang jalan tatap muka, selebihnya siswa yang tidak mondok belajarnya dirumah. Kami hanya tegaskan pada saat awal pandemi dulu, baik saat rapat online/ maupun komunikasi dalam group watshap, jika ada keluhan-keluhan terutama soal belajar siswa, agar guru sigap dan terus melaporkan kepada kami sebagai pengelola di madrasah, agar saling menguatkan satu sama lain. Begitu juga dengan siswa, guru saya instruksikan agar siswa dimotivasi, saat belajar online. Termasuk juga kami bagi tugas untuk komunikasi dengan orang tua siswa.(Wawancara, 2021).

Kendala-kendala yang dialami oleh MA Wahid Hasyim Balung selama penerapan kurikulum Darurat, berdasarkan hasil penelitian, digambarkan bahwa para guru dalam menangkap kebijakan dari pemerintah sehingga kemudian mengadaptasinya, para guru secara umum sudah memahami hakekat dari pada pemberlakuan kurikulum darurat tersebut yang telah di canangkan pemerintah, mengapa kurikulum tersebut diterapkan, apa substansi kurikulum yang menyangkut kerangka dasar, struktur dan muatan kurikulum darurat tersebut dan bagaimana melaksanakannya. Pemahaman dari pada guru terhadap kebijakan itu menjadi penting untuk diketahui, sehingga para guru sebagai pelaksana dapat menyiapkan apa yang menjadi kebutuhannya dalam melaksanakan kurikulum darurat tersebut untuk dipraktekkan dalam kegiatan pembelajaran.

Selama kurikulum itu diterapkan, para guru sudah bisa memahami secara konsepsi secara setahap demi tahap melalui pendampingan dari bidang kurikulum. Para guru terus intens berkomunikasi dan menyampaikan jika ada hal-hal yang tidak dipahami, misalnya berkaitan dengan pembuatan rencana pembelajaran (RPP) yang harus mendasarkan pada pada SKL, KI-KD dari materi esensi dan perumusan indikator pencapaian yang diturunkan dari KD, pemetaan KD dan memilih materi esensi yang akan di ajarkan kepada peserta didik pada masa darurat, pemilihan sumber, dan pemilihan media, alat dan bahan serta prosedur dalam penilaian kurikulum darurat, serta banyak aspek lainnya. Pendampingan dan sosialisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, bidang kurikulum dan para pengawas dari kementerian agama daerah turut serta didalam mewujudkan keberhasilan penerapan kurikulum darurat, khususnya di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung.

Mengingat di masa pandemi, sebagai akibat dari pemberlakuan surat edaran, praktis sekolah tidak bisa beroperasi seperti sediakalanya, seperti interaksi dan komunikasi langsung yang harus dipecahkan dan tidak berlarut-larut. Namun pihak pengelola Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung terus intens membuat group *watshapp*, meskipun tidak berhadapan langsung, tingkat koordinasi yang dibangun secara berkelanjutan dalam ruang virtual sedikit mengurangi beban dan masalah-masalah apapun dapat di *explore* dan disikapi dengan sebaik mungkin.

Kesulitan umum yang dirasakan siswa dalam pembelajaran daring adalah problem sinyal, sehingga berpengaruh pada pemahaman materi yang diajarkan guru kepada siswa. Guru-guru dituntut inovatif dan kreatif, dengan membuat materi berbasis video pembelajaran, power point, dan bahan maupun alat yang ada disekitarnya untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Para guru dan siswa dapat bekerjasama untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Substansi belajar yang seperti itu penting diciptakan selama pandemi berlangsung, disatu sisi siswa akan terhindar dari kebosanan belajar, sehingga perlu variasi metode dan strategi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di MA Wahid Hasyim Balung, ditemukan bahwa selama masa pandemi, kesulitan yang dialami oleh siswa dan siswa, rata-rata mengatakan kendalanya terletak pada sinyal. Bagi siswa yang rumahnya diperkotaan, relatif masih dapat terkontrol, namun bagi siswa yang menetap di pelosok, mereka kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara virtual langsung dalam satu *room meeting*, namun tetap bisa berkomunikasi dalam hal tugas kepada guru masing-masing. Karena madrasah disamping mewajibkan menggunakan plaform digital elearning madrasah yang di sediakan Kementerian Agama, disisi lain yang juga diperbolehkan menggunakan aplikasi media social untuk berkomunikasi, baik antar siswa maupun siswa dengan guru Mata pelajaran masing-masing. Kondisi tersebut tidak saja dialami oleh siswa namun guru pun juga demikian.

Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya, berdasarkan hasil riset yang dilakukan Farida Fahmalatif, Agus Purwanto, Edy Siswanto, Jeffri Ardiyanto di SMK Bantul, dikemukakan bahwa kelemahan dari pembelajaran online adalah kurangnya keterlibatan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran online secara penuh, dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Lebih lanjut hasil penelitian tersebut menyajikan, bahwa hanya 50% dari siswa aktif penuh, 33% siswa terlibat aktif. Sedangkan 17% lainnya, siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring. (Fahmalatif, et al, 2021.)

Dengan melihat kondisi itu, maka diperlukan upaya guru untuk menggunakan media yang variatif sehingga siswa yang tidak memiliki semangat belajar dapat bangkit untuk terlibat aktif, melalui media pembelajaran yang beragam. Lebih lanjut rekomendasi media yang dapat digunakan dan dikembangkan guru adalah dapat menggunakan 9 media yang digunakan seperti *WhatsApps*, *WhatsApp Web*, Google Classroom, Google Group, TeamLink, Microsoft Teams, Kaizala Microsoft, Zoom Meeting & Webinar, Youtube, Google Hangouts, dan lainnya. Dalam prakteknya hasil riset

tersebut menggambarkan bahwa 100% guru atau sebanyak 87 guru belajar menggunakan Aplikasi WhatsApp sebagai pilihan pertama. Selanjutnya, 16% guru menggunakan beberapa aplikasi pendukung WhatsApp. Google Class adalah opsi kedua. Pilihan ketiga adalah Google form sebanyak-banyaknya sebagai 14% atau 8 guru. Penggunaan Google Form adalah untuk lembar kerja siswa. Yang ke empat pilihannya adalah YouTube dengan sebanyak 9% atau 5 pengajar. Video pendek yang berhubungan dengan materi diajarkan dalam 10-24 menit. Aplikasi kelima Zoom Cloud Meeting hanya 4% atau 6 guru yang memilih platform ini. (Fahmalatif, et al, 2021)

Dengan melihat hasil riset itu, dapat di analisis secara umum bahwa keberhasilan pembelajaran daring/ online tentu saja bertitik tumpu pada kemampuan dan penguasaan media pembelajaran yang guru gunakan. Kemampuan dan penguasaan terhadap media tersebut, turut serta mempengaruhi lancarnya proses pembelajaran. Disisi yang lain, tidak semua media dapat dipraktekkan oleh guru pada semua sekolah, karena setiap sekolah memiliki kondisi yang berbeda satu sama lain. Misalnya daya dukung dan stabilitas internet, kemudian daya dukung perangkat ponsel maupun kemampuan mengoperasikannya. Karena setiap jenis dan keragaman media yang digunakan, bagi guru yang mampu mengoperasikan dan siswa yang juga menggunakannya, juga turut serta mempengaruhi kelancaran proses pembelajarannya. Oleh karena itu, maka keberhasilan dalam penggunaan media/ platform digital dalam pembelajaran tergantung kemampuan guru dan siswa, disisi lain penguasaan terhadap cara dan langkah-langkah penerapan media penting untuk di kuasai serta juga perlu didukung fasilitas internet yang stabil, sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar, materinya dapat di fahami oleh siswa.

Disamping kemampuan dan penguasaan terhadap media yang ada, kemudian tersedianya jaringan/ internet yang stabil, disisi yang lain yang tidak kalah penting pula adalah motivasi intrinsik dari pada guru, siswa dan orang tua yang berdampingan langsung selama pembelajaran daring berlangsung. Karena masa pembelajaran daring, semangat dari para guru, siswa dan orang tua sangat diuji. Guru ditempat masing-masing yang jauh dengan siswa, tentu saja tidak dapat memonitoring secara *detil* kondisi masing-masing siswa. Untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua.

Berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, berdasarkan hasil penelitian, setiap guru memiliki ragam dalam penggunaan media, mengingat setiap mata pelajaran memiliki indikator kompetensi masing-masing yang harus ditempuh sehingga berpengaruh terhadap pendekatan, metode dan strategi belajarnya. Media-media yang dipakai seperti *whatsapp*, *elearning* madrasah, power point, mencari materi yang relevan di youtube dan mengirimkan kepada siswa sebagai tugas, google meeting, dan berbagai media lainnya. Variasi media, metode, dan strategi yang dipilih oleh masing-masing guru disesuaikan dengan kondisi/ keadaan dari pada guru itu sendiri dan juga siswa, artinya setiap guru berbeda-beda tergantung

penguasaan terhadap media tersebut. Cara-cara tersebut digunakan dalam pembelajaran daring di madrasah Aliyah Wahid Hasyim.

Terkait dengan penguasaan dan pemahaman materi yang didapatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, masing-masing siswa juga cukup beragam, hal ini tidak lepas dari pengaruh sinyal internet, baik yang dimiliki guru maupun siswa ditempat masing. Oleh karena itu, para guru di MA Wahid Hasyim Balung, memberikan penguatan dan motivasi secara berkelanjutan, sehingga siswa dapat menyerap dan memahami betul materi yang disampaikan oleh guru.

Evaluasi Pembelajaran Daring Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Pada Masa Pandemi

Evaluasi pembelajaran adalah salah satu upaya menganalisa dan mengkaji berbagai temuan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Proses evaluasi penting dilakukan disamping dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran pada masa pandemi di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, bahwa para guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan peneliti selama melakukan penelitian, yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa para guru mendasarkan kepada pedoman yang telah ditetapkan oleh madrasah merujuk kepada dokumen kurikulum darurat yang telah ditetapkan Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung. Didalam kurikulum darurat di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung memuat beberapa aspek/ pokok-pokok penting: *pertama*, penilaian hasil belajar mengacu pada regulasi/ juknis penilaian hasil belajar dari Kemenag RI dengan penyesuaian di masa darurat/ pandemi khususnya di lingkungan MA Wahid Hasyim Balung. *Kedua*, penilaian hasil belajar mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. *Ketiga*, penilaian hasil belajar para guru dapat menggunakan portofolio, penugasan, proyek, praktek, tulis dan bentuk lainnya, yang diperoleh melalui tes daring, dan/ atau bentuk asesmen lainnya yang memungkinkan ditempuh secara jarak jauh dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan/atau keamanan. *Keempat*, penilaian meliputi penilaian harian (PH), penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhir tahun (PAT). *Kelima*, penilaian dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak dipaksakan untuk mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh. *Keenam*, pemberian tugas kepada peserta didik dan penilaian hasil belajar pada masa Belajar dari Rumah dilaksanakan bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Pemberian tugas diberikan secara proporsional atau tidak berlebihan dengan tujuan perlindungan kesehatan, keamanan, dan motivasi peserta didik selama masa darurat tetap terjaga. *Ketujuh*, Hasil belajar peserta didik dikirim ke guru antara lain berupa foto, gambar, video, animasi, karya seni dan bentuk lain tergantung jenis kegiatannya dan yang memungkinkan diwujudkan di masa darurat. *Kedelapan*,

terkait penugasan yang diberikan oleh guru, waktu pembelajaran dan pengerjaan tugas disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh masing-masing guru dan waktu pengumpulan tugas setiap akhir minggu atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan ketersediaan waktu peserta didik dan dukungan orangtua/wali. *Kesembilan*, Dari hasil belajar tersebut, guru melakukan penilaian, baik dengan teknik skala capaian perkembangan, maupun hasil karya. *Kesepuluh*, guru melakukan analisis untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar yang muncul lalu dilakukan skoring.

Kesepuluh aspek penting dalam evaluasi/ penilaian yang dimuat naskah kurikulum darurat di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung dengan memperhatikan surat edaran Kementerian Agama. Selama pembelajaran daring berlangsung, para guru dalam mengevaluasi pembelajaran daring dengan menyesuaikan dengan kondisi dan kesiapan siswa selama pembelajaran berjalan. Bentuk evaluasi pembelajaran ditentukan oleh masing-masing guru bidang studi/ mata pelajaran mengacu kepada setiap proses pembelajaran yang sudah berjalan sebelumnya. Tugas yang diberikan tetap mengacu kepada indikator capaian pembelajaran setiap materi dalam setiap tatap muka. Meskipun demikian, penilaian menyangkut pengetahuan, tidak seperti pada saat situasi normal layaknya sebelum pandemi. Disisi lain, penilaian juga dilakukan melalui Penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) secara daring, baik menggunakan elearning madrasah maupun media watshap. Dimana bentuk dari evaluasi tersebut yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dengan tetap mempertimbangkan asas keadilan dan kondisi peserta didik di MA Wahid Hasyim pada masa pandemi. Sedangkan untuk penilaian hasil akhir telah dituangkan dalam raport siswa yang berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa mulai dari tugas yang berikan, penilain tengah semester dan penilaian akhir semester siswa.

Dalam pandangan, Nana Sudjana (1995:4), tujuan penilaian digunakan sebagai alat untuk mendeskripsikan tentang kecakapan belajar peserta didik yang mana dalam hal ini digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam setiap mata pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian digunakan untuk memantau sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam proses pengajaran di suatu instansi sekolah dengan melihat tingkat keefektifan sekolah yang bisa merubah tingkah laku peserta didik sehingga sejalan dengan tujuan pendidikan. Penilaian memiliki tujuan untuk sebagai bahan evaluasi bagi suatu sekolah untuk melihat apakah membutuhkan perbaikan dalam berbagai segi seperti program pendidikan dan pengajaran dan juga strategi pelaksanaannya. Penilaian digunakan untuk bahan pertanggungjawaban yang bersumber dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak pemerintah, masyarakat dan juga orang tua peserta didik. (Sudjana, 1995: 4)

Selama masa pandemi berlangsung di MA Wahid Hasyim Balung, praktis proses pembelajaran telah dialihkan secara daring yang tentu saja juga berdampak pada proses dan hasil pembelajaran termasuk dalam proses penilaian oleh Guru. Meskipun demikian, pemerintah dalam kebijakanya telah memaklumi, sehingga memberikan petunjuk kepada setiap satuan pendidikan yang

telah di muat dalam kurikulum darurat. Hal ini telah di menjadi perhatian semua pihak tak terkecuali MA Wahid Hasyim Balung. Meskipun kondisi darurat Covid 19, proses pembelajaran tetap harus berjalan dan berusaha melakukan yang terbaik, agar peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan. Proses evaluasi dan penilaian yang telah dilakukan MA Wahid Hasyim Balung, sebagaimana pandangan Nana Sudjana, terkait dengan tujuan penilaian, secara ideal menjadi perhatian dan konsentrasi guru termasuk pula prinsip-prinsip dalam memberikan penilaian kepada siswa mengacu kepada proses pembelajaran yang berlangsung selama pandemic. Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran siswa dikelas dan ketercapaian kompetensi yang diharapkan selama masa pandemi, dapat memperhatikan tingkat partisipasi secara online (absensi), keterlibatan aktif dalam pembelajaran daring, tugas-tugas yang diberikan, penilaian pada tengah semester serta penilaian akhir semester sehingga seluruh rangkaian penilaian merupakan tahapan guru untuk memberikan penilaian secara objektif dan tetap memperhatikan prinsip-prinsip penilaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan pembelajaran Daring pada masa awal pandemi, para pengelola di MA Wahid Hasyim memperhatikan himbauan pemerintah baik pada awal pandemi, hingga menjelang masa *new normal*. Himbauan-himbauan yang telah di tetapkan pemerintah ditindak lanjuti oleh pihak Madrasah melalui rapat untuk mempertimbangkan dan memutuskan kebijakan kurikulum dan pembelajaran selama masa pandemi berlangsung maupun menjelang masa new Normal. Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran Daring mengacu kepada kurikulum yang sudah ditetapkan oleh para pengelola madrasah yang sudah dimuat dalam naskah kurikulum darurat covid 19 Kegiatan pembelajaran selama masa daring dilaksanakan menggunakan berbagai *platform* pembelajaran, seperti *e-learning* madrasah yang sudah menjadi platform resmi dari kemenag, *Zoom Meeting*, *Watshap*, dan lain-lain. Sedangkan pada tataran evaluasi dan penilaian, maka proses evaluasi dan penilaian tetap memperhatikan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Instrument penilaian dapat berbentuk portofolio, penugasan, proyek, praktek, tulis dan bentuk lainnya, yang diperoleh melalui tes daring, dan/atau bentuk asesmen. b) Tahapan penilaian meliputi penilaian harian, penilaian tengah semester dan akhir semester dan metode pemberian tugas dapat bervariasi/ proporsional bergantung pada kondisi selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Kusnayat watnaya, et al., "Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa," *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 153-65. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>

Fahmalatif, Farida. Et al. “ Exploring Barriers and Solutions of Online Learning During the Covid-19 Pandemic by Vocational School Teachers”, *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, Vol. 2 No 2, 2021. DOI: <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i2.130>.

Giyarsi, 2020. *Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ghaita: Islamic Education Journal Vol. 1, No. 3, , h. 225.

https://id.wikipedia.org/wiki/Dampak_pandemi_COVID-19_terhadap_pendidikan

<https://www.faktajember.com/bupati-perpanjang-masa-belajar-di-rumah-hingga-5-april/>

<https://www.kompasiana.com/aldasephia0995/62b96e0e04282440c3796da3/dampak-covid-19-terhadap-pendidikan-di-indonesia>

<https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/covid-19-krisis-global-terbesar-yang-dialami-anak-dalam-75-tahun-sejarah-kami-unicef>

Lexy, J. Moleong,(2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.

Marija Buselic. “Distance Learning – Concepts and Contributions”. *Oeconomica Jadertina* Vol 2 (1) 2017:23-34. <https://doi.org/10.15291/oec.209>.

Mungky Hendriyani, et, al, “ Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan”, *KOMPLEKSITAS: JURNAL MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS*, VOLUME 10 NOMOR 02 DESEMBER 2021. 14, <https://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas/article/view/128>.

Nadia Fairuza Azzahra, (2020) “Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19”, (*CIPS Center For Indonesia Policy Studies*, DOI: 10.35497/309163.

Pebria Dheni Purnasari dan Yosua Damas Sadewo, “, Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik”, *Jurnal Publikasi Pendidikan* | Volume 10 Nomor 3, 2020. 193, DOI: <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15275>.

Richard D Manning Et al., (2003). *Distance Learning: Step By Step*, *Journal Of Informtaion Technology Education* 2.

- Rizqon Halal Syah Aji “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”, *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 5 (2020), pp. 398, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- Sobana, (2020). “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 2 Oktober 2020. 167,
- Gusty, Sri dkk, (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* . Nn: Yayasan Kita Menulis.
- Sudjana, Nana, 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT: Remaja Rosdakarya
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19.
- Surat Kementerian Agama Nomor: B-1114/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/06/2020, Tentang Pelaksanaan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri
- Yi Yang and Linda F Cornelius, (2004) “Students’ Perceptions Towards the Quality of Online Education: A Qualitative Approach,” *Annual Proceedings* Vol 1 January., 861–77.